

**TINGKAT ADOPSI TEKNOLOGI PETANI TERHADAP PROGRAM
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN BAWANG MERAH**

SKRIPSI



Oleh :

**YOVINA SENSIA ASRI ANIS
2019310075**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Merah

Yovina Sensia Asri Anis, Ana Arifatus Sa'diyah dan : Dwi Asnawi Nurhananto.
Program Studi Agribisnis, Tlogomas, Kec.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email : opikasrianis@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi budidaya yang tepat dapat memberikan peningkatan produktivitas bawang merah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Penyuluh pertanian telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan produktivitas budidaya tanaman bawang merah kepada petani, program tersebut antara lain melalui penyediaan varietas unggul seperti varietas biji lokananta, tajuk dan super phillip. Program peningkatan produktivitas usahatani bawang merah dapat dicapai dengan kerja sama antara penyuluh dengan petani. Dimana penyuluh melakukan penyuluhan kepada petani tentang ide-ide baru mengenai cara tanam bawang merah, dan bagaimana cara menggunakan alat atau mesin pertanian modern, dari informasi yang disampaikan penyuluh kepada petani dapat petani terapkan pada usahatani bawang merah mereka sehingga produktivitas tanaman bawang merah meningkat dari tahun ketahun. Penelitian bertujuan menganalisis tahapan adopsi petani bawang merah. menganalisis tingkat adopsi teknologi petani dalam kaitannya dengan program peningkatan produktivitas bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Untuk mengkaji efisiensi, langkah, dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan produktivitas bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode yang digunakan untuk menganalisis data disebut deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat tahap adopsi yang dicapai petani ialah kesadaran, minat, penilaian, mencoba dan menerima masuk pada kategori **sangat tinggi**. Dimana tahap kesadaran 88,75%, tahap minat 87,73%, tahap penilaian 85,33%, tahap mencoba 84%, dan tahap menerima 83,33% termasuk kategori **sangat tinggi** karena petani memperhatikan hal-hal baru yang disampaikan oleh penyuluh tentang penggunaan ide-ide baru mengenai penanaman bawang merah. Parameter adopsi yang dicapai petani ialah kecepatan, ketetapan dan manfaat masuk pada kategori **sangat tinggi**. Dimana parameter ketetapan 84,88%, parameter manfaat 82,22% dan parameter kecepatan 81,33% termasuk kategori **sangat tinggi** karena sebagian petani sudah dapat merubah pola pikirnya dan tingkah lakunya/kebiasaanya sehingga petani bisa menerapkan ide-ide baru yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan.

Kata Kunci: Tingkat adopsi dan Kecepatan adopsi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah termasuk diantara komoditas strategis Indonesia, sebagai komoditas strategis, kenaikan harga bawang merah menyumbang inflasi tertinggi di Indonesia. Agar tidak terjadi inflasi maka perlu upaya ketersediaan yang cukup akan komoditas bawang merah. Upaya ini dilakukan salah satunya dengan program peningkatan produktivitas bawang merah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas bawang merah di desa torongrejo kecamatan junrejo kota batu adalah dengan menerapkan teknologi budidaya yang tepat. Teknologi budidaya yang tepat dapat meningkatkan produktivitas bawang merah sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani. Penyuluh pertanian telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan produktivitas budidaya tanaman bawang merah oleh petani, program tersebut antara lain melalui penyediaan varietas unggul seperti varietas biji lokananta, tajuk dan super phillip.

Program peningkatan produktivitas usahatani bawang merah dapat dicapai dengan kerja sama antara penyuluh dengan petani. Dimana penyuluh melakukan penyuluhan kepada petani tentang ide-ide baru mengenai cara tanam bawang merah, dan bagaimana cara menggunakan alat atau mesin pertanian modern, dari informasi yang disampaikan penyuluh kepada petani dapat petani terapkan pada usahatani bawang merah mereka sehingga produktivitas tanaman bawang merah meningkat dari tahun ketahun.

Allium ascalonicum atau sering disebut bawang merah termasuk diantara sejenis tanaman sereal yang mempunyai beberapa kegunaan dan nilai ekonomi yang tinggi. Seiring dengan mengembangkan kuantitas penduduk dan memberikan tumbuhan industri makanan, permintaan bawang merah segar untuk konsumsi rumah tangga dan bahan baku industri mengelola di negeri terus meningkat setiap tahunnya. Sebab itulah, produksi bawang merah yang mempunyai kualitas tinggi harus ditingkatkan dan diproduksi dalam jangka waktu yang lama untuk menjamin ketersediaan dan harga yang stabil (Suwandi, 2013).

Tabel Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Junrejo Kota Batu Pada Tahun 2018 – 2022

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)	Laju Pert Produktivitas Bawang Merah (%)
2018	105	12.010	114,38	0,638
2019	166	19.109	115,11	0,486
2020	213	24.639	115,67	0,095
2021	190	21.999	115,78	0,250
2022	216	25.073	116,07	1,464

Sumber : BPS, Statistik pertanian hortikultura SPH 2023

Produktivitas bawang merah di desa torongrejo kecamatan junrejo kota batu pada tahun 2018 – 2022 menggunakan varietas unggul yang disediakan penyuluh mengalami kenaikan produktivitas, sedangkan laju pertumbuhan produktivitas bawang merah pada tahun 2018 – 2022 menggunakan varietas unggul dari penyuluh mengalami naik turun dikarenakan cuaca dan iklim yang tidak tentukan, dalam pengendalian hama dan penyakit masih kategori rendah dan kurangnya modal.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam berusahatani bawang merah di Desa Torongrejo dimana penghambat yang dialami petani desa Torongrejo banyak sekali diantaranya adalah modal, harga pupuk yang tinggi, cuaca, dan iklim yang tidak menentu, dalam pengendalian hama dan penyakit masih kategori rendah, tenaga kerja masih menggunakan dari anggota keluarga sendiri dikarenakan kurangnya modal dan juga kurang menguasai dalam melakukan pemasaran dari hasil pertanian mereka. Sehingga petani bawang merah di Desa Torongrejo sangatlah membutuhkan dorongan dan adopsi teknologi pertanian dari penyuluhan pertanian dalam mengembangkan dan meningkat produktivitas usahatani bawang merah mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkatan adopsi teknologi petani pada program meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu ?
2. Bagaimana kecepatan, ketepatan dan manfaat teknologi dalam peningkatan produktivitas tanaman bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu ?
3. Bagaimana tahapan adopsi petani bawang merah ?

1.3 Tujuan

Sesuai pembahasan permasalahan di atas, sehingga riset berikut ada tujuannya:

- 1 Menganalisis tingkat adopsi teknologi petani dalam kaitannya dengan program peningkatan produktivitas bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

- 2 Untuk menganalisis kecepatan, efisiensi, dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan produktivitas bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- 3 Untuk menganalisis tahapan adopsi petani bawang merah.

1.4 Manfaat

Salah satu manfaat potensial yang dapat diantisipasi dari riset ialah:

1. Manfaatkan bagi instansi dan lembaga pemerintah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat., memberikan rekomendasi kepada penyuluh pertanian dalam menentukan tingkat adopsi teknologi petani terhadap program peningkatan produktivitas tanaman bawang merah khususnya di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
3. Manfaatkan untuk masyarakat atau petani adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan sebagai sarana untuk menyampaikan tingkatan pengadopsian teknologi petani pada program memberikan tingkatan produktivitas tanaman bawang merah.
4. Manfaat bagi mahasiswa dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Annisava A.R dan Solfan B. 2014. Agronomi Tanaman Hortikultura. Aswaja Pressindo: Yogyakarta (ID).
- Dwijoseputro D., 2016. Pengantar Fisiologi Pertumbuhan. Gramedia, Jakarta.
- Hakiki, Arini Noor. 2015. Kajian Aplikasi Sitokinin terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) pada Beberapa Komposisi Media Tanam Berbahan Organik. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Halil, W, 2017. Peranan Komunikasi Dalam Proses Adopsi Inovasi Penyuluh Pertanian. Jurnal Buletin Informasi Teknologi Pertanian No. 4 Tahun 2017. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Sulawesi Selatan.
- <https://rivaarifin.blogspot.com/2012/03/proses-adopsi-dan-difusi-dalam.html>
- Kiloes, A. Marendra., Puspitasari., dan Yudi Sastro. Persepsi Petani Partisipatif Terhadap Karakteristik Inovasi dan Potensi Adopsi Paket Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Merah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 22, No.1, Maret 2019: 1-13.*
- Laia, Y. 2017. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kotoran Ayam dan Pupuk Organik Cair (POC) Bonggol Pisang. Skripsi. Fakultas Pertanian.
- Manongkong, A, Caroline B. D. Pakasi dan Lyndon Pengemanan. Hubungan Karakteristik Petani dan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Bawang Merah di Desa Tonsewer Kecamatan Tompasso. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 13 Nomor 2A, Juni 2017 : 35-46.*
- Mardiyanto, T.C., Retno P., Bambang P., Retno Endrasari. Persepsi petani terhadap inovasi produksi umbi mini bawang merah asal biji (true seed of shallot/tss) ramah lingkungan di kabupaten grobogan. *Jurnal Ilmu Pertanian, Volume 24, Nomor 1, Juli 2015 : 41-53.*
- Putra, E. A. Satria., Roso Witjaksono., Harsoyo. Peran Ketua Kelompok Tani dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi Vol.27/No. 2, Desember 2016.*
- Rahma Pratiwi, Siswanto Imam Santoso, dan Wiludjeng Roessali. Tingkat Adopsi Teknologi True Shallot Seed di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. *Jurnal of Agribusiness and Rural Development Research Vol. 4 No. 1 Januari – Mei 2018. Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Rahmat R dan Herdi Yudiarachmat, 2017. Sukses Budidaya Bawang Merah Di Pekarangan Dan Perkebunan. Diakses pada 07 Maret 2022.

- Septi Wulandari dan Afrizal Malik. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Budidaya Bawang Merah Lahan Pasir Bantul.16(2), 324-335.
- Setyowati, lin., Roso W., Rahima K. Resistensi Petani Terhadap Inovasi Budidaya Bawang Merah di Lereng Gunung Sumbing Temanggung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volume 13, Nomor 1, September 2020 : 53-64.*
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tirmaulia, Kusai dan Zulkarnain. 2018. *Proses Adopsi Terhadap Inovasi Buatan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.* Universitas Riau. Pekanbaru.